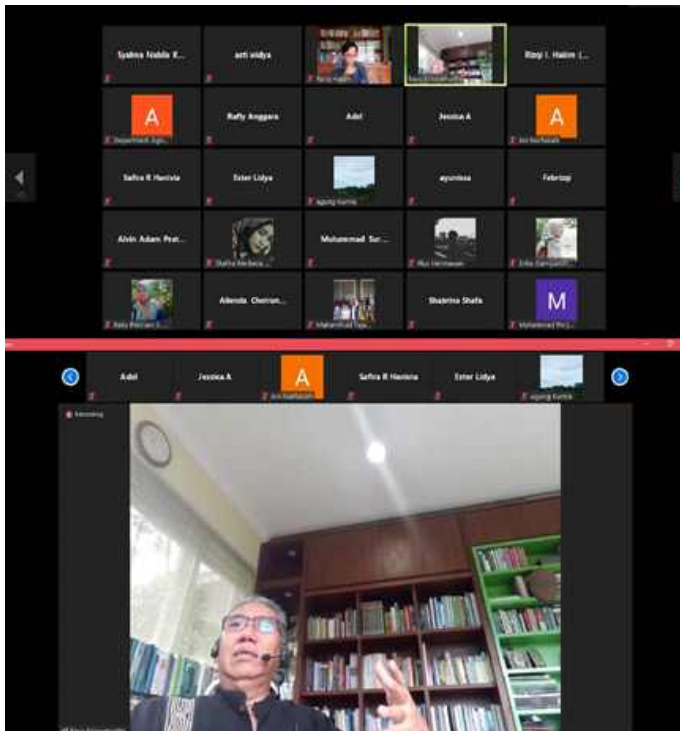




# IPB Today

Volume 366 Tahun 2020

## Dosen IPB University Beri Penjelasan Dampak COVID-19 pada Sektor Ekonomi



"Perekonomian Indonesia Antara Lockdown Dan PSBB" merupakan tema diskusi yang diangkat pada Rumah Diskusi yang dilaksanakan oleh Himpunan Profesi Mahasiswa Agribisnis (HIPMA) IPB University pada (2/5) dengan menghadirkan narasumber yang ahli di bidang tersebut yaitu Dr Bayu Krisnamurthi, dosen IPB University dari Departemen Agribisnis. Pada diskusi ini, sosok yang pernah menjabat sebagai Wakil Menteri Perdagangan dan Wakil Menteri Pertanian ini memberikan apresiasi kepada peserta yang telah melaksanakan dan mengikuti kegiatan Rumah Diskusi ini.

Menurutnya di saat kondisi seperti sekarang kegiatan diskusi memang harus banyak dilakukan, selain untuk

mengisi waktu luang ketika di rumah, hal ini juga menambah wawasan mahasiswa tentang perkembangan kondisi Indonesia saat ini dan sebagai wadah untuk bertukar pikiran.

Lebih lanjut, Dr Bayu menyampaikan bahwa Indonesia termasuk lambat dalam persiapan penanganan COVID-19. "Jika melihat kurva COVID-19 yang berbentuk lonceng, kemudian kita mencerminkan lonceng ke bawah maka akan membentuk kurva yang landai dan itu merupakan kurva yang menggambarkan penurunan kegiatan ekonomi, sehingga apabila kita memilih kurva COVID-19 yang tinggi maka akan menyebabkan kurva ekonomi yang landai, namun sebaliknya jika kita memilih kurva COVID-19 yang landai maka akan menyebabkan kurva ekonomi yang cekung ke dalam," jelasnya.

Dalam keadaan pandemi seperti sekarang logistik pangan harus terus berjalan, masyarakat harus terus saling membantu dari seluruh kalangan agar dapat memenuhi logistik pangan, begitu juga para petani yang harus terus berproduksi karena kehidupan masyarakat kota yang terjebak di kediaman saja sangat membutuhkan pangan dari petani.

Dr Bayu menjelaskan kondisi ekonomi Indonesia dapat dipulihkan kembali pasca COVID-19 namun harus dipastikan bahwa pasca pandemi tersebut semua orang dalam kondisi sehat sehingga produktivitas ekonomi dapat terus bekerja dan masyarakat harus tetap mempertahankan daya belinya. (\*/RA)

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial

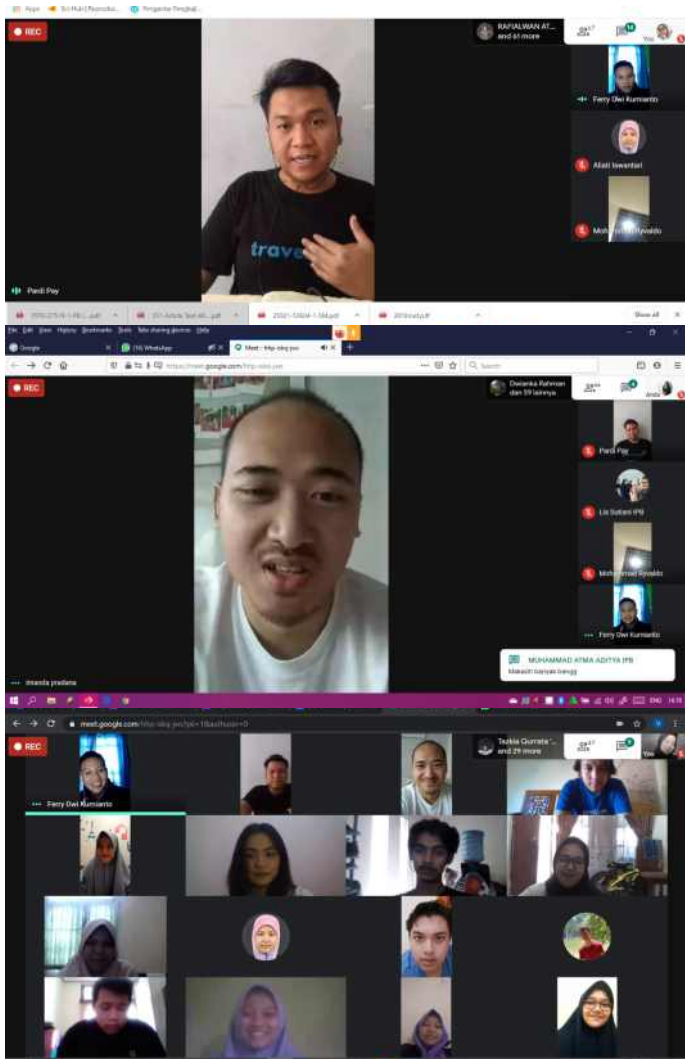


@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity

www.ipb.ac.id

# Himasper IPB University Diskusi Bersama Alumni Bahas Kehidupan Pascakampus



Himpunan Mahasiswa Manajemen Sumberdaya Perairan (Himasper) mengadakan acara Talk From Home yang mengangkat tema "Make The Universe Smile". Talk From Home adalah kegiatan Himasper dari Divisi Eksternal berupa diskusi yang melibatkan para alumni secara online. Kegiatan ini dipandu oleh moderator dengan latar belakang Region Leader Youth in Sustainability Jabodetabek dan merupakan mahasiswa Manajemen Sumberdaya Perairan yaitu Ferry Dwi Kurnianto.

Kegiatan kali ini mengundang dua pembicara yang berasal dari alumni yakni Pardi Pay dari Forest Watch Indonesia dan Imanda Pradana dari RARE sebagai program manager.

Pembicara pertama, Imanda Pradana sangat menekuni pekerjaan konservasi laut dan sistem sosial-ekologisnya, khususnya pada masyarakat pesisir dan masalah perikanan. Imanda telah lebih dari tujuh tahun menekuni

interdisipliner (sosial, ekonomi, ekologi, pemerintahan) dalam sektor yang didukung oleh latar belakang akademis yang kuat. Keterampilan tambahan Imanda adalah scuba diving, penerjemahan profesional, analisis kebijakan, dan komunikasi yang berhubungan dengan kelautan sistem sosial-ekologis.

Imanda menyampaikan sukses itu terkait dengan keyakinan hati, bagaimana upaya diri bisa meyakinkan hati dengan tujuan yang akan dicapai sangat berpengaruh pada keputusan yang akan diambil. "Selama kuliah jadikan ilmu yang didapat sebagai pondasi untuk orang-orang yang berpendidikan dan bikin skenario untuk belajar yang terbaik versi diri sendiri," tandasnya.

Pembicara kedua yaitu Pardi Pay yang berasal dari Forest Watch Indonesia sangat menekuni bidang lingkungan sejak masih menjadi mahasiswa. Selama mahasiswa, ia pernah menjadi Ketua Duta Lingkungan IPB University, aktif di Divisi Sosial Lingkungan Himasper, dan Founder Youth for Climate Change. Ia menyampaikan bahwa kesuksesan dan kebahagiaan itu tidak perlu ditunggu dan dicari tapi diciptakan. Ia pun memberikan strategi membangun jaringan dengan orang lain dengan Teknik Networking.

Sedikitnya ada empat dasar teknik networking yang dipaparkannya, yaitu pertama adalah harus menentukan tujuan ke depannya. Kedua the sesi search, yaitu harus mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang tujuan dan hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan. Ketiga yaitu aktif mengikuti kegiatan yang bisa menunjang tujuan dan keempat adalah konsisten menjalin komunikasi dengan relasi yang menunjang tujuan masa depan. "Mahasiswa harus mempunyai karakter fleksibel, kritis, up to date, dan bisa mengatur waktu," paparnya.

Kegiatan ini diharapkan mahasiswa IPB University khususnya mahasiswa Manajemen Sumberdaya Perairan mendapatkan gambaran tentang kehidupan pascakampus dan terinspirasi serta termotivasi dari pengalaman pembicara untuk memperbaiki diri dan rajin menjalin silaturahmi dengan alumni sesuai dengan tujuan kegiatan ini yaitu untuk menjalin silaturahmi dan menambah relasi.

(\* / RA)

# Fapet IPB University Gandeng FLPI Bahas Praktik Animal Welfare pada Rantai Pasok Sapi Potong



Fakultas Peternakan IPB University bersama Forum Logistik Peternakan Indonesia (FLPI) kembali mengadakan pelatihan daring pada hari 13/5. Pelatihan ini dibagi menjadi dua seri dan dilakukan selama dua hari masa pelatihan. Topik yang diangkat adalah "Penerapan Animal Welfare pada Rantai Pasok Sapi Potong".

Pada hari pertama, fokus materi membahas tentang kaidah dan praktik kesejahteraan hewan pada rantai pasok sapi potong di Indonesia dan Australia. Hadir sebagai pemateri adalah drh Helen Fadma, alumni IPB University dari Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) yang saat ini berkiprah sebagai Livestock Service Manager untuk Indonesia di perusahaan Meat and Livestock Australia. Selanjutnya, juga hadir Yudhistira Pratama, SPT dan drh Neny Santy Jelita sebagai pemateri dari FLPI.

Pelatihan yang terbatas untuk 40 orang peserta ini membahas secara umum praktik-praktik kesejahteraan hewan di Australia dan Indonesia. Selain membahas hal-hal teknis, peserta juga diajak untuk membahas terkait regulasi dan peraturan terkait kesejahteraan hewan.

Dr Helen menyampaikan bahwa penanganan hewan yang baik adalah syarat kesejahteraan hewan yang baik. Industri peternakan harus menjamin kesejahteraan hewan ternak, meliputi bebas dari lapar dan haus, rasa tidak nyaman, dan tidak cedera. Selain itu, hewan ternak juga harus bebas dari rasa takut dan tertekan, serta leluasa untuk menampilkan perilaku alaminya.

"Indonesia merupakan negara importir daging sapi terbesar dari Australia. Sapi yang diimpor bukan hanya dalam bentuk daging, tapi masih hidup. Sehingga kesejahteraan sapi harus dijaga selama proses

penanganan hewan ternak dari pengiriman hingga penyembelihan hewan," ujar Helen. Menurutnya, kesejahteraan hewan ternak yang paling riskan adalah saat proses pemindahan. Proses ini biasa menggunakan transportasi darat dan transportasi laut yang membuat sapi sering stres. Selain itu, kandang penampungan sementara juga harus disiapkan sesuai standar yang sudah ditetapkan. Paling banyak ditemui adalah lantai yang tidak datar, sehingga sapi merasa tidak nyaman.

Sementara Yudhistira menceritakan tentang rumitnya sistem logistik sapi dari Australia yang diimpor ke Indonesia. Ia mengungkapkan bahwa harus dipastikan alat transportasi memiliki fasilitas memadai dan saat proses pemindahan sapi sangat bergantung pada operator yang bertugas merawat sapi.

"Menjaga kesehatan sapi di kapal memang lebih sulit dibanding di kandang biasa. Menggiring sapi naik dan turun di pelabuhan harus dilakukan dengan prosedur yang benar. Karena seringkali sapi mengalami stres saat pengangkutan. Stres ini dipicu karena kurangnya air dan makanan, seringnya karena lantai kapal yang terus goyang. Penanganan harus selalu siap setiap saat," ungkap Yudhistira.

Sebagai pembicara terakhir, drh Neny menceritakan tentang proses penanganan sapi saat di Rumah Potong Hewan (RPH) sebelum disembelih. Saat tinggal di rumah penampungan, sapi harus diberikan penerangan yang baik, agar operator bisa melakukan penanganan dengan optimal.

"Kami terbiasa ke RPH dan melihat perlunya edukasi dan bantuan penyediaan fasilitas yang memadai. Penanganan sapi di RPH ini merupakan fase akhir yang tidak kalah penting untuk diperhatikan. Stres pada saat pemotongan akan menyebabkan daging akan berwarna kehitaman, bukan merah," lanjut Neny. Menurutnya, waktu yang dijadwalkan di RPH juga harus seminimal mungkin, agar sapi tidak mengalami stres. Ia menyarankan supaya ternak harus segera disembelih secara cepat, baik menggunakan metode pembiusan ataupun tidak. Proses penyembelihan ini akan menentukan kualitas daging yang akan dibeli oleh konsumen. **(NAI/RA)**

## Himasper dan Himalkom IPB University Adakan Study Banding Secara Daring



Pada 7 Mei 2020 Himpunan Mahasiswa Manajemen Sumberdaya Perairan (Himasper) kabinet "Serentak" dan Himpunan Mahasiswa Ilmu Komputer (Himalkom) kabinet "Collaboration" mengadakan studi banding online yang dilaksanakan di whatsapp group dan google meet. Studi banding online ini pertama kali diadakan di IPB University oleh Himasper yang berkolaborasi dengan Himalkom. Jumlah peserta yang hadir yaitu 108 orang diantaranya 70 pengurus Himasper dan 38 pengurus Himalkom.

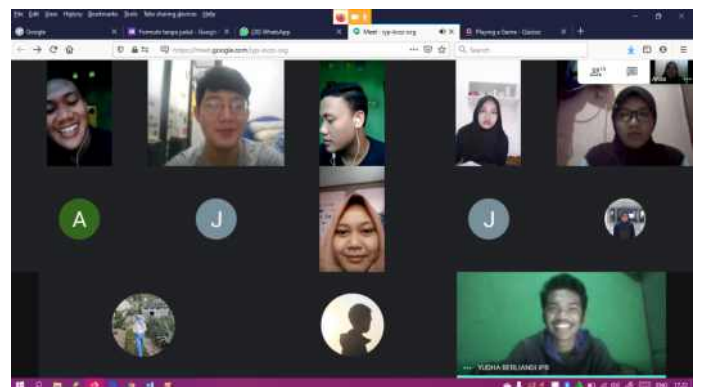
Himasper mempunyai program kerja yaitu studi banding. Program kerja ini untuk menjalin silaturahmi kepada himpunan profesi yang berada di IPB University dan menambah jaringan relasi agar bisa berkolaborasi pada program kerja berikutnya. Kegiatan ini berlangsung sangat seru dan menyenangkan dimulai dari saling bertukar sticker di whatsapp group, penyampaian sambutan dari

masing-masing pihak, sesi tanya jawab dan dilanjutkan diskusi setiap divisi. Contohnya Divisi Eksternal dan Bisnis Himasper yang berdiskusi dengan Divisi Eksternal Himalkom yang dilanjutkan di google meet yang berjalan sangat seru. Bertukar pengalaman dan saling memotivasi itulah yang Himasper dan Himalkom lakukan dan masih banyak kegiatan menyenangkan lainnya.

Pada sesi tanya jawab Himasper mengatakan untuk tetap berhubungan erat di tengah pandemi COVID-19. Selain studi banding, Himasper juga mengadakan One Hour Closer (OHC) dengan narasumber para pimpinan Himasper sendiri dan juga berbagi sembako kepada warga Bogor dan mahasiswa yang masih tinggal di sekitar IPB University melalui galang dana serta masih banyak program kerja yang dilakukan secara online. Program kerja tersebut seperti "Talk From Home" yang narasumbernya dari para alumni dan "Studi Banding Online" yang berkolaborasi dengan himpunan profesi di IPB University.

Sementara itu Himalkom mengadakan ITalks yang dilaksanakan di Spotify berupa podcast dengan narasumber para alumni.

Di tengah pandemi COVID-19 ini diadakannya studi banding online diharapkan dapat tetap membangun silaturahmi antar himpunan profesi dan juga menjaga rasa kekeluargaan antar himpunan profesi. Pandemi COVID-19 tidak membatasi Himasper dan Himalkom untuk tetap berhubungan baik. (\* /RA)



# Mahasiswa Tingkat Pertama IPB University Timba Ilmu dari Para Alumni



Pengalaman dan kisah para alumni IPB University selalu menarik untuk dijadikan pelajaran. Kisah-kisah perjuangan yang akhirnya mengantarkannya menjadi orang-orang besar. Hal ini mendorong Direktorat Kerjasama dan Hubungan Alumni (DKHA) dan Asrama Program Pendidikan Kompetisi Umum (PPKU) IPB University menyelenggarakan Alumni Insight "Getting Motivated & Learning to Succeed".

Diskusi berbagi pengalaman perjuangan karir alumni-alumni IPB yang teah terpilih ini berlangsung dari 11-15 Mei 2020 melalui Zoom dan live streaming di Youtube yang secara khusus diperuntukkan bagi Mahasiswa PPKU IPB University.

Beberapa alumni yang dihadirkan sebagai narasumber melontarkan kalimat-kalimat motivatif dan menantang. "Persoalan di level pertanian adalah distribusi, ini yang harus kita pikirkan agar distribusi ini dapat berjalan dengan baik. Pada beberapa daerah ada wilayah yang berlimpah dalam komoditas tertentu dan kekurangan dalam komoditas lain, hal ini dapat menjadi peluang untuk memastikan ini saling terhubung antara wilayah yang mengalami kekurangan dan kelebihan hasil pertanian," terang Musbakri Ahmad, alumnus IPB University yang saat ini menjabat sebagai Direktur PT. Zoom Indotek Telesindo.

Dalam materinya yang bertajuk "Membentuk Generasi Berdayasaing Tinggi di Era Industri 4.0", Musbakri berpesan anak-anak muda adalah harapan bangsa. "Apakah akan terus menjadi target pasar-pasar e-commerce itu? Siapkan diri, mari berkolaborasi agar kita bisa bantu petani agar dapat enjadi penikmat utama hasil dari apa yang mereka tanam," paparnya.

la menjelaskan bahwa menjadi pengusaha memiliki banyak manfaat. Beberapa manfaat tersebut adalah dapat menjadi berkah bagi banyak orang, waktu yang feksibel, membantu pemerintah menyerap tenaga kerja, tertempa memiliki skill di semua bidang, membuka peluang berkarir di pemerintahan dari jalur pengusaha, akhirnya hampir semua yang berkarir akan berbisnis.

Ada lima hal yang dipesankan oleh Musbakri kepada mahasiswa untuk dipersiapkan menjadi pengusaha yaitu berani melangkah dan berani mengambil keputusan, lebih meng-instingkan bisnis dari sekarang, jadi generasi kreatif, berwawasan global, peduli sosial dan peduli lingkungan serta supel dalam komunikasi dan kemampuan kolaborasi.

Sementara itu, Lely Pelitasari (Wakil Ketua Ombudsman RI), dalam materinya yang bertajuk "My life, my journey, my destiny" menyampaikan bahwa selama kuliah ada empat hal yang dilakukan, yaitu belajar, bergaul, berorganisasi dan bersosialisasi.

Adapun Okty Damayanti (Divisional Head of CSR at PT Adaro Energy, Tbk) menyampaikan mahasiswa harus punya sesuatu yang unik sehingga bisa dijual. "Saya bangga sekali bisa masuk IPB University, karena untuk bisa masuk IPB University perlu perjuangan dengan persaingan yang ketat. Bagi saya, IPB University itu mendidik mahasisiwa agar memiliki mental pantang menyerah, versatile, fast learner dan adaptive," ungkapny.

Selama berkarir dalam kurun waktu 31 tahun, Okty Damayanti memahami bahwa pintar saja tidak cukup karena pada akhirnya harus mempunyai keunikan, karakter positif yang kuat, bekerja dengan passion and compassion. Hal ini karena akan memberikan hasil dan beyond job description yang berbeda. Ia pun menyarankan supaya mahasiswa memiliki mentor yang dapat dijadikan sebagai acuan maupun penyemangat. **(SM/RA)**

# Departemen Agribisnis Gelar Webinar Bahas Rantai Pasok di Masa Pandemi COVID-19

IPB University  
DEPARTMENT OF AGRIBUSINESS  
Faculty of Economics and Management  
IPB University

AGRIBUSINESS STRATEGIC TALK:  
**COVID-19: IMPLICATIONS FOR AGRICULTURE  
AND FOOD SUPPLY CHAINS**

May 12, 2020 10.00-12.00 am

**SPEAKER**

**Dr Risti Permani**  
Senior Lecturer in Agribusiness  
Faculty of Business and Law,  
Deakin University - Australia

**Dr Ammar Abdul Aziz**  
Senior Lecturer in Agribusiness  
School of Agriculture and Food Sciences  
The University of Queensland - Australia

**MODERATOR**

**Dr Suprehatin**  
Lecturer in Agribusiness  
Faculty of Economics and Management  
IPB University - Indonesia

Participant:  
Student, lecturer  
and agribusiness enthusiast

Registration Link:  
[bit.ly/covid19\\_implication](http://bit.ly/covid19_implication)

Language in English & Indonesian  
E-certificates available

Organized by  
Department of Agribusiness  
Faculty of Economics and Management - IPB University  
In Cooperation with  
Agribusiness Association of Indonesia (AAI)

Zoom

<http://agribisnis.ipb.ac.id> [dep-agribisnis@apps.ipb.ac.id](mailto:dep-agribisnis@apps.ipb.ac.id) [agribisnisfemipb](https://www.instagram.com/agribisnisfemipb) +62 251 8629654

Dampak pandemi COVID-19 tidak hanya pada masalah kesehatan masyarakat, namun juga telah mengancam rantai pasok pertanian dan pangan dalam rangka menjaga keamanan pangan. Kondisi tersebut telah mendorong Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University bekerja sama dengan Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) untuk menggelar Web-Seminar Agribusiness Strategic Talk dengan topik "COVID-19 : Implication for Agriculture And Food Supply Chains".

Web-Seminar yang berlangsung pada Selasa (12/5) tersebut menghadirkan dua narasumber utama yaitu Dr Ammar Abdul Aziz (Dosen Senior Agribisnis, The University of Queensland-Australia) dan Dr Risti Permani (Dosen Senior Agribisnis, Deakin University-Australia) yang dimoderatori oleh Dr Suprehatin (Dosen IPB University dari Departemen Agribisnis). Web-Seminar melalui aplikasi Zoom Meeting ini diikuti secara antusias oleh mahasiswa, para akademisi dari berbagai universitas/daerah maupun instansi pemerintah.

Dalam pembukaannya, Prof Dr Nunung Nuryartono, Dekan FEM IPB University menjelaskan bahwa adanya kebijakan "lockdown" untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19 ini, telah mengakibatkan banyak negara mengalami gangguan pada sisi rantai pasok komoditas pertanian dan pangan.

"FAO telah memperingatkan semua negara mengenai adanya ancaman krisis pangan di masa mendatang dan berharap semua negara mempersiapkan diri guna menghadapi ancaman tersebut," ungkapnya.

Sebagai pemateri pertama, Dr Risti Permani memaparkan mengenai dampak yang diakibatkan COVID-19 telah dirasakan oleh seluruh pelaku rantai pasok pertanian, mulai dari supplier, produsen, pengolah hasil, distributor, retailer hingga konsumen. "Pada segmen konsumen dan retailer, dalam jangka pendek menyebabkan panic buying oleh konsumen, pada segmen distributor, tantangan logistic pada keterbatasan angkutan dan batasan mobilitas, pada segmen pengolah hasil, adanya kesulitan atas input bahan baku dan pada segmen produksi, terjadi kekurangan tenaga kerja dan input di lahan," paparnya.

Sementara itu, pemateri kedua, Dr Ammar Abdul Aziz menjelaskan bahwa COVID-19 telah berdampak pada semua orang, terutama yang rentan adalah petani kecil dan komunitas kecil terhadap ketersediaan, aksesibilitas dan keterjangkauan. "Penggunaan teknologi informasi komunikasi dan e-commerce, bantuan pemerintah atau subsidi, kemitraan partisipatif baik pemerintah maupun swasta dan Community Supported Agriculture (CSA) dengan membawa komunitas dan produsen kecil bersama, produksi berkelanjutan, membagi risiko produksi, distribusi yang terstruktur dan terjadwal menjadi langkah untuk mengatasi masalah tersebut," jelasnya.

(\* /RA)

# Alumni IPB University Berikan Tips Menjadi Wirausaha kepada Mahasiswa Tingkat Pertama



Menjadi pengusaha tentulah tidak dengan cara yang instan, membutuhkan proses dan usaha yang besar, terutama adalah mempelajari pengalaman pengusaha-pengusaha. Hal ini mendorong Direktorat Kerjasama dan Hubungan Alumni (DKHA) dan Asrama Program Pendidikan Kompetisi Umum (PPKU) IPB University menyelenggarakan Alumni Insight "Getting Motivated & Learning to Succeed".

Diskusi berbagi pengalaman dunia kewirausahaan ini berlangsung dari 11-15 Mei 2020 melalui zoom dan live streaming di Youtube yang secara khusus diperuntukkan untuk Mahasiswa PPKU IPB University.

Kali ini menghadirkan Audy Joinaldy (Chairman Perkasa and Lintas Argo Group) yang dalam penyampaian materinya mengungkapkan IPB University harus banyak melibatkan senior terutama dalam membangun IPB University sebagai kampus yang menghasilkan entrepreneur-entrepreneur.

Alumni IPB University yang saat ini menekuni bisnis di bidang pertanian dan peternakan itu menjelaskan bahwa 34 persen angkatan kerja di Indonesia bekerja di sektor pertanian dalam arti luas.

"Adapun era tantangan kita hari ini yakni mendapati angka pengangguran yang sangat tinggi. Beberapa alasannya adalah karena pertumbuhan ekonomi yang rendah, mempunyai skill dan cara berpikir yang terlalu maju, terlalu banyak lulusan program studi sosial, lulusan bodoh, tidak memiliki faktor "WOW" dan kurangnya kesadaran untuk menciptakan lapangan kerja sendiri," jelasnya.

Berdasarkan peluang menjadi pengusaha, maka hal ini dapat dilihat diantaranya dari 5 negara utama ASEAN. Dari data tersebut Indonesia memiliki persentase pengusaha per penduduk terkecil, yakni hanya 0,7-1,5% dari jumlah penduduk. Thailand (3%), Malaysia (5%), Singapura (7%), China (14%).

Padaahal untuk mendukung perekonomian nasional yang kuat, diperlukan minimal dua persen pengusaha dari seluruh penduduk Indonesia.

Audy mengungkapkan bahwa pengusaha itu berpikir di luar imajinasi orang biasa. Ia menjelaskan ketika ingin bisnis maka hal yang perlu dipelajari yaitu menentukan alam tempat bisnis, legalitas yang dibutuhkan, mengetahui strategi, kekuatan pengetahuan, dan finansial. Karakter yang perlu dimiliki oleh seorang pengusaha itu adalah disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif inovatif, mandiri, dan realistis,

"Skill yang harus kita miliki hari ini tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan kita di kelas. Orang-orang yang disiplin dengan waktu insyaAllah akan jadi seseorang. Yang penting bagi kita adalah "time management", kontrollah apa yang bisa kita jontrol yaitu diri kita sendiri," terangnya.

Sementara itu, Jamil Azzaini dalam penyampaiannya mengungkapkan tentang rahasia mimpinya. "Rahasia saya adalah, saya mempunyai impian yaitu bekerja sesuai passion dan mempunyai komunitas. Impian saya ketika itu adalah menjadi insinyur pertanian. Passion itu kriterianya adalah enjoy, mudah mengerjakannya, mengerjakan dengan kualitas terbaik, menghasilkan uang atau piala. Kalau komunitas di sini maksudnya adalah bersahabat dengan orang yang tepat yakni memiliki mentor," ungkap Jamil Azzaini, pendiri Akademi Trainer, Kubik Leadership, dan Kampong Hening. **(SM/RA)**

# Sekolah Bisnis IPB University

## Diharapkan Inisiasi Terbentuknya Business Cycle Center



Setelah sukses dengan Business Talk Series (BTS) 1, Sekolah Bisnis IPB University kembali menggelar BTS seri ke 2, (10/5). Dalam BTS kali ini SB menghadirkan Damhuri Nasution selaku Head of Research BNI Sekuritas dan Prof Dr Noer Azam Achsani selaku Dekan Sekolah Bisnis IPB University. Tema yang diangkat adalah Upcoming Crisis: Business Cycle or COVID-19?

Menurut Damhuri, krisis memang tidak dapat dihindari namun dampak risikonya dapat dimitigasi. Teori ekonometrika dan time series sebagai alat proyeksi, dapat digunakan dalam menganalisis siklus bisnis. Analisis siklus bisnis bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan masukan dalam berinvestasi di pasar modal, masukan bagi sektor

perbankan dalam ekspansi kredit dan potensi dana pihak ketiga (DPK), formulasi kebijakan yang counter cyclical, ekspansi usaha, dan launching produk baru bagi pelaku usaha.

Sementara itu, Prof Noer Azam mengatakan bahwa terkait siklus bisnis, analisis siklus bisnis sebagai early warning system serta langkah yang harus ditempuh pasca krisis dan pandemi COVID-19. Siklus ekonomi berlangsung secara teratur dan berulang dari waktu ke waktu.

“Ini adalah sinyal bagi kita untuk memahami arah perekonomian (GDP) ke depan sehingga kebijakan/keputusan dapat dibuat dengan tepat. Perlambatan ekonomi sudah terjadi di seluruh dunia termasuk di Indonesia sejak 2018 sebelum adanya pandemi COVID-19. Pelemahan ekonomi berdampak pada semua pihak, tidak terkecuali pada rumah tangga, UMKM, korporasi, dan sektor keuangan. Siklus ekonomi memang menuju krisis, COVID-19 membuat krisis datang lebih cepat dan lebih parah,” ujarnya.

Pada BTS kali ini SB IPB University diharapkan dapat menginisiasi terbentuknya Business Cycle Center sebagai pusat analisis siklus bisnis di Indonesia. Hal tersebut disambut positif oleh Prof Noer Azam Achsani selaku Dekan SB IPB University. Menurutnya setiap krisis pasti ada akhirnya, stay safe everyone! **(FK/Zul)**

Akses  
berita IPB terkini pada laman:

[www.ipb.ac.id](http://www.ipb.ac.id)